

UPAYA MENINGKATKAN PRILAKU DISIPLIN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 WANASABA TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

HAMDI, LALU ZAENUL

Guru SMAN 1 Wanasaba, Lombok Timur

Email : laluzaeulhamdi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, jenis penelitian yang merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi serta memanfaatkan alat multimedia seperti memutar film dan CD audio dan dipadukan dengan kegiatan *outbound management training*, dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Kegiatan ceramah dan diskusi banyak memiliki manfaat dimana siswa dapat saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas dalam mengemukakan ide atau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai pengembangan diri, kesadaran diri serta pandangan baru dalam hubungan dengan lingkungan, dan terbentuk dinamika kelompok bagi para anggota kelompok. Kecenderungan perilaku disiplin yang berbeda-beda antara anggota kelompok sehingga harapannya dapat terjadi transfer informasi diantara anggota kelompok. Setelah pelaksanaan dengan ceramah dan diskusi pada siklus 1 ini, terbukti bahwa dari 12 orang yang memiliki skor dengan kriteria rendah, 7 orang diantaranya telah mendapat skor dengan kriteria tinggi.

Kata kunci : Prilaku disiplin, Bimbingan Kelompok

ABSTRACT

Objective to be achieved, namely to know the implementation of an effective group tutoring service to improve discipline behavior grade XI in SMA Negeri 1 Wanasaba Years Learning 2016/2017. This type of research this is a class action, the kind of research research is a systematic study is done in order to improve practices in education with practical action as well as a reflection of these actions. Basing on the results of the research, it can be noted that the guidance group with lectures and discussions, as well as methods of utilizing multimedia tools such as play movies and audio CDs, and combined with the activities of outbound management training, can increase the behavior of the discipline of students. Lectures and discussions much activity has benefits where students can appreciate and respect each other's opinions, creativity in proposing the idea or opinion, broaden, giving lessons on self improvement, self awareness and new views in relation to the environment, and formed group dynamics for the members of the group. The tendency of different disciplinary behavior among members of the group so that the expectation may occur the transfer of information among group members. After implementation with lectures and discussions on cycle 1 of this, it is evident that of the 12 people who have a score with low criteria, seven of which have been scored by high criteria.

Key words : behaviour of discipline, guidance Group

PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia, sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Pendidikan moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah.

Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah (Hurlock 1969:82). Dengan berdisiplin, rasa malas, tidak teratur dan menentang akan dapat diatasi, sehingga siswa menyadari bahwa dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan, dan suasana belajar yang kondusif, serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya.

SMA Negeri 1 Wanasaba adalah salah satu sekolah di Wanasaba yang menerapkan disiplin bagi siswanya. Siswa harus mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Usia siswa yang masih remaja cenderung memiliki tingkat emosi yang masih labil, mereka belum paham akan keadaan diri mereka sendiri dan lingkungan sekolah sehingga sering kali mereka melanggar peraturan sekolah dengan tidak berperilaku disiplin. Khususnya dari tiga tingkatan kelas yang ada yaitu kelas delapan.

Siswa kelas delapan menunjukkan perilaku disiplin yang rendah dalam pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan observasi dan wawancara sesama guru mata pelajaran. Hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa seperti berpakaian tidak rapi, membuat gaduh apabila jam pelajaran tidak diisi guru, tidak memperhatikan dan ribut sendiri saat guru menerangkan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dari guru.

Siswa yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka bisa menghambat proses pembelajaran, siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu, dengan berperilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena siswa yang mempunyai tingkat disiplin yang rendah cenderung senang memberontak, sering

membuat masalah, mempengaruhi teman berbuat tidak baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk bisa berproses pada perkembangan siswa yang bermutu, dibutuhkan perilaku disiplin dari peserta didik. Bagian pendidikan kedisiplinan di sekolah melalui bimbingan dan konseling yaitu dengan layanan bimbingan kelompok, Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok (Romlah 2001:3). Bimbingan kelompok di sekolah mengupayakan terselenggaranya pengembangan segenap potensi individu peserta didik secara optimal dengan memanfaatkan berbagai cara dan sarana, agar peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, serta berperilaku disiplin.

Di SMA Negeri 1 Wanasaba, Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dilakukan hanya dengan berdiskusi dan ceramah, serta tempat pelaksanaan yang tidak bervariasi atau hanya di dalam kelas atau ruangan, sehingga bimbingan kelompok yang dilaksanakan belum maksimal, dengan adanya perilaku siswa yang tidak disiplin.

Upaya peneliti dalam bimbingan dan konseling yaitu melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, dengan menggunakan cara dan prasarana seperti penggunaan media, metode dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan untuk menunjang keberhasilan layanan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bisa optimal dan siswa meningkat perilaku disiplinnya.

Perilaku disiplin sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa sangat penting, siswa dengan disiplin yang tinggi cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik, siswa akan terdorong untuk melakukan suatu perbuatan yang sesuai norma-norma dan peraturan yang berlaku dan akan mengarahkan diri bagi kehidupan di masa depan, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul "Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2016/2017".

LANDASAN TEORI

A. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri. (Lemhanas 1997:12).

Tu'u (2004:33) mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab.

2. Macam-macam Disiplin

Menurut Samsudin (1995: 85) disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan pribadi yaitu kerelaan untuk mematuhi peraturan pada setiap individu.
- b. Kedisiplinan sosial yaitu sikap mental masyarakat untuk memenuhi tugas kewajiban masing-masing secara taat dan sadar.
- c. Kedisiplinan nasional yaitu kesadaran dan ketaatan setiap warga Negara untuk melaksanakan norma-norma atau peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Aspek-aspek Disiplin

Menurut Prijodarminto (1994: 23-24) ada 3 aspek disiplin yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- c. Sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

4. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Hurlock (1969: 84-91) ada beberapa unsur disiplin yaitu sebagai berikut:

- a. Peraturan
- b. Hukuman
- c. Penghargaan
- d. Konsisten

5. Faktor-faktor Disiplin

Tu'u (2004: 48-50) menyebutkan bahwa, ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Gazda dalam Prayitno dan Armi Erman (2004: 309). bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Menurut Romlah (2001: 3). Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Sedangkan menurut Prayitno, Bimbingan Kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri (Prayitno, 1995: 61).

Jadi dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang berupaya memberikan bantuan kepada siswa agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat dalam suasana kelompok, sehingga nantinya dapat berguna untuk menunjang aktivitas dalam kehidupannya.

2. Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995: 71-72) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal kelompok bebas dan kelompok tugas:

- a. Bimbingan kelompok bebas
 - b. Bimbingan kelompok tugas
- 3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2004: 2-3) tujuan diadakannya bimbingan kelompok di sekolah ada dua, yaitu tujuan umum dan khusus:

- a. Tujuan Umum
Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa menjadi lebih efektif melalui prosedur kelompok.
- b. Tujuan khusus
Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang efektif.

4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995: 27-36) mengemukakan adanya tiga komponen penting dalam kelompok antara lain:

- a. Suasana kelompok
- b. Anggota kelompok
- c. Pemimpin kelompok

5. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap itu dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Tahap pembentukan
- b) Tahap peralihan
- c) Tahap kegiatan
- d) Tahap pengakhiran

6. Teknik Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin antara lain:

- a) Teknik pemberian informasi
- b) Diskusi kelompok
- c) Teknik pemecahan masalah
- d) Permainan peranan
- e) Permainan simulasi

7. Evaluasi dan Tindak Lanjut Bimbingan Kelompok

Hasil penilaian kegiatan layanan perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut

mengenai kemajuan para peserta dan penyelenggaraan layanan. Analisis tentang kemungkinan dilanjutkan pembahasan topik atau masalah yang telah dibahas, dengan melihat seberapa jauh hal itu perlu dan berguna, dan mempersiapkan secara langsung terkait dengan pemikiran tentang topik atau permasalahan baru yang mungkin dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut di atas. Tindak lanjut itu dilaksanakan melalui pertemuan bimbingan kelompok atau melalui bentuk-bentuk layanan lainnya. Tindak lanjut yang berupa kegiatan layanan atau kegiatan lainnya memerlukan perencanaan dan persiapan tersendiri dengan mengikutsertakan secara aktif siswa yang bersangkutan dan sumber-sumber lain yang diperlukan.

Adapun arah, bentuk dan isi kegiatan tindak lanjut ini tidak lain adalah untuk sepenuhnya memberikan pelayanan secara tuntas kepada siswa. Dengan adanya upaya tindak lanjut, maka pelayanan terhadap siswa menjadi optimal.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan dari penelitian ini, adalah penelitian tindakan (action research). Jenis data yang harus dikumpulkan oleh peneliti secara sistematis adalah jenis data-data primer dan sekunder, misalnya data hasil pengukuran menggunakan skala psikologis, data berupa gambar, dokumen dan lain-lain, yang akan memudahkan peneliti untuk menganalisisnya. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian tindakan.

B. Desain Penelitian

1. Penyusunan Rencana Tindakan

Penyusunan rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti, akan disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 3.1 Penyusunan Rencana Tindakan

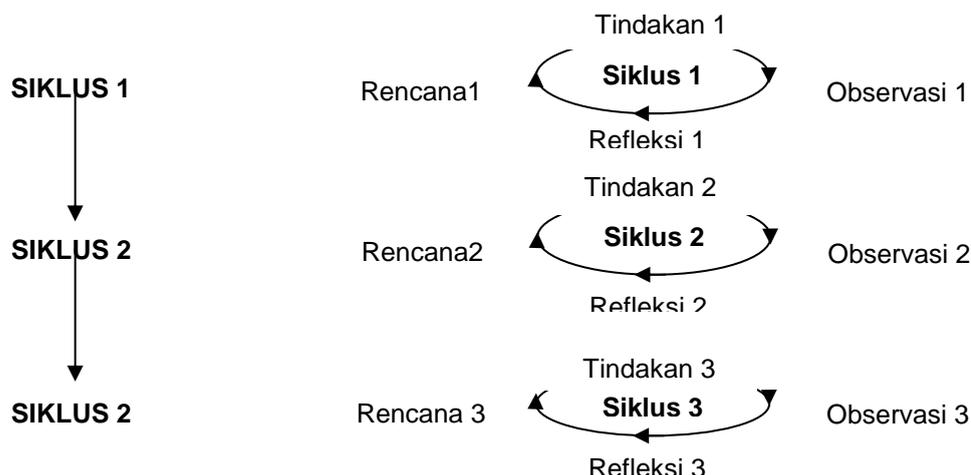
No.	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Identifikasi dan perumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengambilan data awal perilaku disiplin yang rendah. • Melakukan analisis dan diagnosis terhadap faktor – faktor penyebab perilaku disiplin yang rendah.
2.	Menetapkan hipotesis tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku disiplin.
3.	Menetapkan partisipan	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan partisipan yang akan dilibatkan dalam penelitian tindakan, yaitu anggota yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin yang rendah.

4.	Menyusun rencana tindakan	<ul style="list-style-type: none"> Membuat rencana tindakan bimbingan kelompok pada setiap siklusnya.
----	---------------------------	--

2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, penelitian ini memberi kesempatan peneliti untuk melaksanakan tindakan melalui tahap-tahap beberapa siklus agar berfungsi efektif.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini saling berhubungan, langkah-langkahnya adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan. Dari sini dapat digambarkan dalam skema siklus sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Siklus Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui beberapa siklus sesuai kebutuhan, antara siklus satu, dua dan tiga saling menunjang, siklus kedua dilaksanakan setelah ada hasil penelitian siklus pertama, siklus ketiga dilaksanakan setelah ada hasil penelitian siklus kedua dan seterusnya sampai ada peningkatan perilaku disiplin pada partisipan.

C. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

1. Skala Psikologi

Skala psikologi yang digunakan berupa skala kedisiplinan. Skala kedisiplinan diberikan pada saat *pree-test* dan *post-test*. Skala kedisiplinan *pree-test* diberikan pada saat sebelum dilakukan tindakan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari subyek yang berkenaan dan dilaksanakan pada siswa kelas delapan yang berjumlah 40, untuk menjaring atau merekrut sejumlah anggota bimbingan kelompok, dengan skor 15 siswa yang terendah. Setelah didapatkan anggota bimbingan kelompok, selanjutnya dilaksanakan pemberian *treatment*. Sedangkan *post-test* diberikan pada saat setelah dilakukan tindakan pada tiap siklusnya, untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan kedisiplinan setelah diberikan tindakan.

Skala psikologi sebagai skala untuk pengukuran bidang psikologi. Skala psikologi merupakan alat ukur aspek psikologis atau atribut afektif. Menurut Azwar (2005: 5) dalam skala psikologi dapat mengungkap tentang:

- Data yang diungkap berupa konsep psikologis yang menggambarkan kepribadian individu.
 - Pertanyaan sebagai stimulus tertentu pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang berupa refleksi dari keadaan subyek secara sadar, pertanyaan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang lebih abstrak.
 - Responden tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan dari pertanyaan.
 - Respon terhadap skala psikologi diberi skor lewat penskalan.
 - Skala psikologi hanya diperuntukkan untuk mengungkap atribut tunggal.
- Karakteristik dalam skala psikologi sebagai alat ukur menurut Azwar, (2005:3-4) adalah:
- Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap

indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.

- b. Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku, sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem.
- c. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Tetapi semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Ada empat alternatif jawaban dalam skala kedisiplinan siswa, penggunaan empat jawaban yaitu untuk menghindari atau menghilangkan jawaban ragu-ragu, sehingga obyek yang akan memilih jawaban sesuai dengan kondisi obyek. Pernyataan dalam skala menggunakan kecenderungan *favourable* dan *unfavourable*, yaitu pernyataan diberikan pada obyek berdasarkan jawaban yang dipilih, yang mendukung dan yang tidak mendukung obyek, dan akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kriteria skor penilaian skala kedisiplinan

Jawaban atau pilihan	Skor Penilaian	
	<i>Favourable</i>	<i>unfavourable</i>
Sangat sesuai (SS)	1	4
Sesuai (S)	2	3
Tidak sesuai (TS)	3	2
Sangat tidak sesuai (STS)	4	1

Penggolongan kriteria siswa yang memiliki perilaku disiplin yaitu, sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, menggunakan penilaian dengan skor standar (Azwar 2001: 163). Pemberian nilai yang menggunakan skor standar dilakukan dengan mengubah skor hasil skala psikologi kedisiplinan kedalam bentuk penyimpangannya dari mean, dalam satuan deviasi standar. Dalam hal ini suatu pedoman pemberian nilai yang merupakan norma ditentukan terlebih dahulu, norma yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kondisi Awal Perilaku Disiplin Siswa

No.	Kode	Perilaku Disiplin		
		Jumlah	%	Kriteria
1	R-14	206	71,53	Tinggi
2	R-35	205	71,18	Tinggi
3	R-26	203	70,49	Tinggi
4	R-28	203	70,49	Tinggi
5	R-06	202	70,14	Tinggi
6	R-25	201	69,79	Tinggi

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tingkat Kedisiplinan

Kelas Interval	Kriteria
1,00 – 1,75	Sangat Rendah (D)
1,76 – 2,50	Rendah (C)
2,51 – 3,25	Tinggi (B)
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi (A)

2. Pedoman Observasi

Selain menggunakan skala kedisiplinan untuk memperoleh data, diperlukan pula observasi. Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto 2006 : 156). Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap atau pendukung terhadap data yang diperoleh melalui tes skala kedisiplinan.

Hasil observasi selanjutnya dicatat dalam bentuk diskripsi. Diskripsi ini meliputi hal-hal yang nyata pada saat pengamatan berlangsung. Selain diskripsi, peneliti juga memberikan komentar seperlunya, serta interpretasi dan analisa terhadap apa yang diamati.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

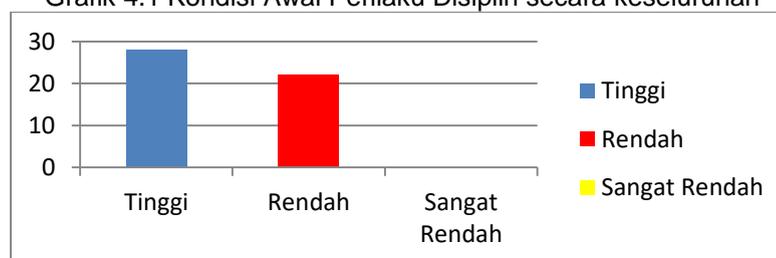
1. Keadaan Awal

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala psikologi, sebagaimana telah diuraikan pada bab 3, dengan alat pengumpul data berupa skala kedisiplinan. Sebelum skala kedisiplinan diberlakukan pada responden, terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya (perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 7). setelah skala kedisiplinan diberlakukan pada siswa kelas 8 D sejumlah 40 orang siswa, diperoleh hasil kondisi awal perilaku disiplin siswa sebanyak 28 (70%) orang berada pada kategori tinggi dan 12 (30%) orang berada pada kategori rendah. Gambaran perilaku disiplin saat kondisi awal seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

7	R-17	200	69,44	Tinggi
8	R-27	198	68,75	Tinggi
9	R-24	194	67,36	Tinggi
10	R-21	192	66,67	Tinggi
11	R-02	192	66,67	Tinggi
12	R-07	191	66,32	Tinggi
13	R-30	191	66,32	Tinggi
14	R-12	190	65,97	Tinggi
15	R-15	190	65,97	Tinggi
16	R-31	189	65,63	Tinggi
17	R-03	189	65,63	Tinggi
18	R-09	188	65,28	Tinggi
19	R-32	188	65,28	Tinggi
20	R-22	187	64,93	Tinggi
21	R-13	186	64,58	Tinggi
22	R-19	186	64,58	Tinggi
23	R-20	185	64,24	Tinggi
24	R-33	185	64,24	Tinggi
25	R-04	184	63,89	Tinggi
26	R-36	183	63,54	Tinggi
27	R-18	182	63,19	Tinggi
28	R-29	181	62,85	Tinggi
29	R-37	177	61,46	Rendah
30	R-40	174	60,42	Rendah
31	R-38	179	62,15	Rendah
32	R-10	174	60,42	Rendah
33	R-16	170	59,03	Rendah
34	R-05	176	61,11	Rendah
35	R-01	174	60,42	Rendah
36	R-23	172	59,72	Rendah
37	R-34	176	61,11	Rendah
38	R-39	165	57,29	Rendah
39	R-08	157	54,51	Rendah
40	R-11	151	52,43	Rendah

Kondisi awal perilaku disiplin secara keseluruhan lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1 Kondisi Awal Perilaku Disiplin secara keseluruhan



Mendasarkan pada hasil kondisi awal perilaku disiplin siswa, bahwa masih terdapat 12 orang yang masuk kategori rendah, oleh karena itu perlu adanya upaya

untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah sejumlah 12 orang,

dan rencananya semua akan dilibatkan dalam penelitian, peneliti juga melibatkan 3 orang siswa yang mempunyai kecenderungan perilaku disiplin tinggi. Hal ini peneliti lakukan agar terjadi proses transfer informasi dari siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin tinggi kepada siswa yang mempunyai perilaku disiplin rendah. 15 orang yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini

kemudian diberi pemahaman, dan disarankan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan peneliti lakukan, sehingga sejumlah 15 orang siswa inilah yang menjadi anggota kelompok dalam penelitian. Berikut ini nomor-nomor responden saat pengambilan data, dan perubahan nomornya setelah memasuki siklus dalam penelitian yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nomor Responden dan Perubahannya

No	Nomor Responden Kondisi Awal	Nomor Responden Saat Penelitian
1	R-36	R-01
2	R-18	R-02
3	R-29	R-03
4	R-37	R-04
5	R-40	R-05
6	R-38	R-06
7	R-10	R-07
8	R-16	R-08
9	R-05	R-09
10	R-01	R-10
11	R-23	R-11
12	R-34	R-12
13	R-39	R-13
14	R-08	R-14
15	R-11	R-15

2. Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dalam penelitian ini memberikan tindakan yaitu bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi. Peneliti memberikan materi dengan topik tugas yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman akan

kedisiplinan, metode ini juga akan melatih untuk berpendapat, melatih kesabaran, menghargai dan menghormati pendapat dan sebagainya. Lebih jelasnya rencana pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rencana Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Pertemuan	Materi Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan meningkat
Pertemuan 1	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang pentingnya disiplin. Melakukan proses diskusi untuk saling bertukar pendapat, kemudian membandingkan dengan evaluasi dirinya. Berlatih untuk saling memperbaiki perilakunya. 	Pemahaman akan kedisiplinan dan perilaku disiplin siswa.
Pertemuan 2	Tata tertib dan tata krama siswa	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang pentingnya tata tertib dan tata krama. Melakukan proses diskusi untuk saling bertukar pendapat, kemudian membandingkan dengan evaluasi dirinya. Berlatih untuk saling memperbaiki perilakunya. 	Pemahaman akan tata tertib dan tata krama serta perilaku disiplin siswa.

Jumlah skor dari 16 indikator pada skala kedisiplinan dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Perorangan Pasca Siklus 1

Responden	R-01	R-02	R-03	R-04	R-05	R-06	R-07	R-08	R-09	R-10	R-11	R-12	R-13	R-14	R-15

Skor Awal	183	182	181	177	174	179	174	170	176	174	172	176	165	157	151
Skor Siklus 1	193	197	208	183	191	179	175	179	180	187	184	188	179	186	187
Kriteria	T	T	T	T	T	R	R	R	R	T	T	T	R	T	T

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh data bahwa terjadi kenaikan perolehan skor pada tiap siswa, namun masih ada 5 siswa yang berada dalam kategori perilaku disiplin yang masih rendah, sedangkan 10 siswa lainnya sudah

masuk dalam kategori perilaku disiplin yang tinggi

(1) Analisis per indikator

Hasil analisis per indikator pada skala kedisiplinan pasca siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis per indikator pasca siklus 1

Aspek	Kondisi awal	Siklus 1	
		Jumlah	%
Indikator 1	181	196	8,29
Indikator 2	157	161	2,55
Indikator 3	143	156	9,09
Indikator 4	150	164	9,33
Indikator 5	211	229	8,53
Indikator 6	116	123	6,03
Indikator 7	191	203	6,28
Indikator 8	176	190	7,95
Indikator 9	100	109	9
Indikator 10	141	153	8,51
Indikator 11	174	190	9,19
Indikator 12	137	152	10,95
Indikator 13	206	232	12,62
Indikator 14	153	155	1,30
Indikator 15	179	192	7,26
Indikator 16	173	191	10,40
Total	2588	2796	8,04

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data yaitu sebagai berikut:

- Indikator 1 (Mengetahui tentang peraturan yang berlaku di sekolah), kondisi awal skornya 181, setelah melalui siklus 1 naik 15 angka sehingga menjadi 196. hal ini dapat berarti bahwa siswa sudah lebih mengetahui mengenai peraturan yang berlaku di sekolah.
- Indikator 2 (Memahami makna peraturan yang berlaku di sekolah), kondisi awal skornya 157, Setelah melalui siklus 1 naik 4 angka menjadi 161. hal ini dapat berarti siswa mulai memahami makna dari peraturan yang berlaku di sekolah.
- Indikator 3 (Memahami penerapan peraturan yang berlaku di sekolah), kondisi awal skornya 143, setelah melalui siklus 1 naik 13 angka sehingga menjadi 156. hal ini dapat berarti bahwa siswa mulai dapat memahami penerapan peraturan yang berlaku di sekolah.
- Indikator 4 (Mampu mengenali peraturan yang seharusnya

dilaksanakan di sekolah), kondisi awal skornya 150, Setelah melalui siklus 1 naik 14 angka menjadi 164. hal ini dapat berarti siswa mulai mampu mengenali peraturan yang seharusnya dilaksanakan di sekolah.

- Indikator 5 (Mengarahkan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah), kondisi awal skornya 211, Setelah melalui siklus 1 naik 18 angka menjadi 229. hal ini dapat berarti siswa mulai dapat mengarahkan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.
- Indikator 6 (Memahami manfaat peraturan yang berlaku di sekolah), kondisi awal skornya 116, Setelah melalui siklus 1 naik 7 angka menjadi 123. hal ini dapat berarti siswa mulai dapat memahami manfaat peraturan yang berlaku di sekolah.
- Indikator 7 (Hubungan harmonis dengan teman sebaya di sekolah), kondisi awal skornya 191, setelah melalui siklus 1 naik 12 angka sehingga menjadi 203. hal ini dapat berarti bahwa siswa mampu menjaga

hubungan yang harmonis dengan teman sebaya.

- Indikator 8 (Mengikuti tata krama yang berlaku di sekolah dengan baik), kondisi awal skornya 176, Setelah melalui siklus 1 naik 14 angka menjadi 190. hal ini dapat berarti siswa mulai dapat mengikuti tata krama yang berlaku di sekolah dengan baik.
- Indikator 9 (Tampil rapi dan bersih sesuai peraturan sekolah), kondisi awal skornya 100, Setelah melalui siklus 1 naik 9 angka menjadi 109. hal ini dapat berarti siswa dapat tampil rapi dan bersih sesuai peraturan sekolah.
- Indikator 10 (Mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik), kondisi awal skornya 141, setelah melalui siklus 1 naik 12 angka sehingga menjadi 153. hal ini dapat berarti bahwa siswa mulai dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik.
- Indikator 11 (Menghormati guru dan staf sekolah), kondisi awal skornya 174, Setelah melalui siklus 1 naik 16 angka menjadi 190. hal ini dapat berarti bahwa siswa mulai lebih menghormati guru dan staf sekolah.
- Indikator 12 (Menunjukkan tingkah laku sopan santun di sekolah), kondisi awal skornya 137, setelah melalui siklus 1 naik 15 angka sehingga menjadi 152. Hal ini dapat berarti bahwa siswa mulai mampu menunjukkan tingkah laku sopan santun di sekolah.
- Indikator 13 (Memelihara fasilitas sekolah), kondisi awal skornya 206, Setelah melalui siklus 1 naik 26 angka menjadi 232. hal ini dapat berarti siswa dapat memelihara fasilitas yang ada di sekolah.
- Indikator 14 (Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru), kondisi awal skornya 153, Setelah melalui siklus 1 naik 2 angka menjadi 155. hal ini berarti siswa dapat lebih baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- Indikator 15 (Tidak membolos), kondisi awal skornya 179, setelah melalui siklus 1 turun 13 angka sehingga menjadi 192. hal ini dapat berarti bahwa siswa mulai menyadari untuk tidak membolos.
- Indikator 16 (Datang tepat waktu atau tidak terlambat dan pulang setelah jam sekolah berakhir), kondisi awal

skornya 173, Setelah melalui siklus 1 naik 18 angka menjadi 191. hal ini dapat berarti siswa mulai menyadari untuk datang tepat waktu atau tidak terlambat dan pulang setelah jam sekolah.

(2) Analisis keseluruhan

Secara keseluruhan, perilaku disiplin siswa meningkat setelah melalui siklus 1. hal ini terlihat dari skor kondisi awal 2796, naik 208 angka menjadi 2588. tingkat kenaikan yang terjadi sebanyak 8,04%. dengan adanya peningkatan jumlah keseluruhan ini, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Revisi perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, ditemukan bahwa masih ada 5 yang masih dalam kategori rendah dan yang lainnya sudah masuk dalam kategori tinggi, diduga siswa yang masih dalam kategori rendah ini belum bisa menyerap materi kegiatan, karena pada siklus 1 yang terjadi hanya interaksi dan dinamika kelompok, serta belum ada contoh nyata yang dapat dilihat bagaimana layaknya berperilaku disiplin, selain itu siswa membutuhkan objek yang lebih menarik seperti penggunaan media film dan sebagainya agar lebih membangkitkan semangat dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. kelemahan yang ada pada siklus 1 ini kemudian dilakukan untuk revisi perencanaan pada siklus 2, sesuai dengan kesepakatan peneliti dan anggota kelompok maka pelaksanaan

3. Hasil Penelitian Siklus 2

Sesuai dengan revisi perencanaan pada siklus 1, maka perencanaan tindakan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Rencana Pelaksanaan Tindakan siklus 2

Pertemuan	Materi Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan meningkat
Pertemuan 1	Memutar film "Ketika Hukum Ditegakkan"	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan adegan mana yang dapat membangkitkan perilaku disiplin. Siswa dapat menentukan perilaku seperti apa yang seharusnya dalam berdisiplin. 	Kesadaran akan kedisiplinan dan perilaku disiplin siswa.
Pertemuan 2	Memutar CD audio "Wisdom and Success"	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan cerita mana yang dapat membangkitkan perilaku disiplin. Siswa dapat menentukan perilaku seperti apa yang seharusnya dalam berdisiplin. 	Kesadaran akan kedisiplinan dan perilaku disiplin siswa..

Berdasarkan hasil analisis skala kedisiplinan pasca siklus 2, dapat diperoleh data sebagai berikut:

(1) Analisis Perorangan
Analisis perorangan secara lengkap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Perorangan Pasca Siklus 2

Responden	R-01	R-02	R-03	R-04	R-05	R-06	R-07	R-08	R-09	R-10	R-11	R-12	R-13	R-14	R-15
Skor Siklus	193	197	208	183	191	179	175	179	180	187	184	188	179	186	187
Skor Siklus	203	207	214	186	207	192	176	194	184	199	199	198	196	207	185
Kriteria	T	T	T	T	T	T	R	T	T	T	T	T	T	T	T

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data bahwa terjadi kenaikan perolehan skor pada tiap siswa, namun masih ada 1 siswa yang berada dalam kategori perilaku disiplin yang masih rendah, sedangkan yang lainnya sudah

masuk dalam kategori perilaku disiplin yang tinggi

(2) Analisis per indikator

Hasil analisis per indikator pada skala kedisiplinan pasca siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis per indikator pasca siklus 2

Aspek	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Indikator 1	196	8,29	203	3,57
Indikator 2	161	2,55	172	6,83
Indikator 3	156	9,09	167	7,05
Indikator 4	164	9,33	168	2,44
Indikator 5	229	8,53	248	8,29
Indikator 6	123	6,03	125	1,63
Indikator 7	203	6,28	209	2,95
Indikator 8	190	7,95	200	5,26
Indikator 9	109	9	117	7,34
Indikator 10	153	8,51	166	8,49
Indikator 11	190	9,19	201	5,79
Indikator 12	152	10,95	162	6,58
Indikator 13	232	12,62	246	6,03
Indikator 14	155	1,30	156	0,65
Indikator 15	192	7,26	197	2,60
Indikator 16	191	10,40	210	9,95
Total	2796	8,04	2947	5,40

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data yaitu sebagai berikut:

- Indikator 1 (Mengetahui tentang peraturan yang berlaku di sekolah), pasca siklus 1 skornya 196, setelah melalui siklus 2 naik 7 angka sehingga menjadi 203. hal ini dapat berarti bahwa siswa sudah lebih baik dalam pengetahuannya tentang peraturan di sekolah.
- Indikator 2 (Memahami makna peraturan yang berlaku di sekolah), pasca siklus 1 skornya 161 Setelah melalui siklus 2 naik 11 Angka menjadi 172. Hal ini dapat berarti siswa mulai lebih memahami makna peraturan yang berlaku di sekolah.
- Indikator 3 (Memahami penerapan peraturan yang berlaku di sekolah), pasca siklus 1 skornya 156, setelah melalui siklus 2 naik 11 angka sehingga menjadi 167. hal ini dapat berarti bahwa siswa mulai lebih memahami penerapan peraturan yang berlaku di sekolah.
- Indikator 4 (Mampu mengenali peraturan yang seharusnya dilaksanakan di sekolah), pasca siklus 1 skornya 164, setelah melalui siklus 2 naik 4 angka sehingga menjadi 168. hal ini dapat berarti bahwa siswa mulai lebih mengenali peraturan yang seharusnya dilaksanakan di sekolah.
- Indikator 5 (Mengarahkan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah), pasca siklus 1 skornya 229, setelah melalui siklus 2 naik 19 angka sehingga menjadi 248. hal ini dapat berarti bahwa siswa mulai mampu mengarahkan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.
- Indikator 6 (Memahami manfaat peraturan yang berlaku di sekolah), pasca siklus 1 skornya 123, setelah melalui siklus 2 naik 2 angka sehingga menjadi 125. hal ini dapat berarti bahwa siswa dapat lebih memahami manfaat peraturan yang berlaku di sekolah.
- Indikator 7 (Hubungan harmonis dengan teman sebaya di sekolah), pasca siklus 1 skornya 203, setelah melalui siklus 2 naik 6 angka sehingga menjadi 209. hal ini dapat berarti bahwa siswa sudah lebih baik dalam menjaga hubungan harmonis dengan teman sebaya di sekolah.
- Indikator 8 (Mengikuti tata krama yang berlaku di sekolah dengan baik), pasca siklus 1 skornya 190, setelah melalui siklus 2 naik 10 angka sehingga menjadi 200. hal ini berarti bahwa siswa sudah dapat mengikuti tata krama yang berlaku di sekolah dengan baik.
- Indikator 9 (Tampil rapi dan bersih sesuai peraturan sekolah), pasca siklus 1 skornya 109, setelah melalui siklus 2 naik 8 angka sehingga menjadi 117. Hal ini dapat berarti bahwa siswa mampu untuk tampil rapi dan bersih sesuai peraturan sekolah, dan mereka juga terlihat rapi dan bersih saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- Indikator 10 (Mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik), pasca siklus 1 skornya 153, setelah melalui siklus 2 naik 13 angka sehingga menjadi 166. hal ini dapat berarti bahwa siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik.
- Indikator 11 (Menghormati guru dan staf sekolah), pasca siklus 1 skornya 190, setelah melalui siklus 2 naik 11 angka sehingga menjadi 201. hal ini dapat berarti bahwa siswa dapat menghormati guru dan staf sekolah dengan baik.
- Indikator 12 (Menunjukkan tingkah laku sopan santun di sekolah), pasca siklus 1 skornya 152, setelah melalui siklus 2 naik 10 angka sehingga menjadi 162. hal ini dapat berarti bahwa siswa mulai menunjukkan tingkah laku sopan santun di sekolah.
- Indikator 13 (Memelihara fasilitas sekolah), pasca siklus 1 skornya 232, setelah melalui siklus 2 naik 14 angka sehingga menjadi 246. hal ini dapat berarti bahwa siswa mampu memelihara fasilitas sekolah dengan baik.
- Indikator 14 (Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru), pasca siklus 1 skornya 155, setelah melalui siklus 2 naik 1 angka sehingga menjadi 156. Hal ini dapat berarti bahwa siswa mulai mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.
- Indikator 15 (Tidak membolos), pasca siklus 1 skornya 192, setelah melalui siklus 2 naik 5 angka sehingga menjadi 197. hal ini dapat berarti bahwa siswa mulai menyadari untuk tidak membolos ke sekolah.
- Indikator 16 (Datang tepat waktu atau tidak terlambat dan pulang setelah jam

sekolah berakhir), pasca siklus 1 skornya 191, setelah melalui siklus 2 naik 19 angka sehingga menjadi 210. hal ini dapat berarti bahwa siswa menyadari untuk datang tepat waktu atau tidak terlambat dan pulang setelah jam sekolah berakhir.

(3) Analisis keseluruhan

Secara keseluruhan, perilaku disiplin siswa meningkat setelah melalui siklus 2. hal ini terlihat dari skor siklus 1 sejumlah 2796, naik 151 angka menjadi 2947. tingkat kenaikan yang terjadi sebanyak 5,40% dan 13,44% dari kondisi awal, adanya peningkatan jumlah skor ini, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Revisi Perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2, masih ada 1 siswa yang perilaku disiplinnya masih rendah, diduga siswa ini masih belum dapat menyerap kegiatan karena

membutuhkan implementasi disiplin dalam bentuk kegiatan nyata yang dilakukan dengan aktivitas tindakan, kelemahan yang ada pada siklus 2 ini dilakukan dengan revisi perencanaan pada siklus 3, sesuai dengan kesepakatan peneliti dan anggota kelompok bahwa bimbingan kelompok perlu dilakukan dengan aktivitas tindakan di luar ruangan agar menarik, maka pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tema yang sama dipadukan *outbound management training* yaitu *training* yang bisa memberikan pelajaran mengenai kedisiplinan. Hal ini perlu dilakukan karena pada siklus 1 dan 2 masih terdapat siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin yang rendah.

4. Hasil Penelitian Siklus 3

Sesuai dengan revisi perencanaan pada siklus 2, maka perencanaan tindakan pada siklus 3 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rencana Pelaksanaan Tindakan siklus 3

Pertemuan	Materi Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan
Pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Outbound</i> duduk dan berdiri bersama/ <i>All Stand Up</i> • <i>Out bound</i> putar nama. • <i>Outbound</i> baris berbaris. • <i>Outbound</i> “dengar komando pemimpin” 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat merasakan dan menjelaskan setiap kegiatan <i>out bound</i> kaitannya dengan perilakunya di sekolah dengan memahami fungsi kegiatan diantaranya: • Melatih kekompakan dengan kelompok yang terdiri 1-15 orang. • Membangkitkan sikap lebih baik terhadap sesama. • Melatih sikap kepedulian. • Melatih tidak egois. • Tanggung jawab kepemimpinan. • Saling menghargai dan menghormati sesama. • Memahami sikapnya dalam menunjang kesuksesan kerja. • Melatih memanfaatkan waktu. 	Kesadaran akan kedisiplinan dan perilaku disiplin siswa.

Berdasarkan hasil analisis skala kedisiplinan pasca siklus 3, dapat diperoleh data sebagai berikut:

(1) Analisis Perorangan

Analisis perorangan secara lengkap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Analisis Perorangan Pasca Siklus 3

Responden	R-01	R-02	R-03	R-04	R-05	R-06	R-07	R-08	R-09	R-10	R-11	R-12	R-13	R-14	R-15
Skor Siklus 1	193	197	208	183	191	179	175	179	180	187	184	188	179	186	187
Skor Siklus 2	203	207	214	186	207	192	176	194	184	199	199	198	196	207	185
Skor Siklus 3	206	208	211	196	209	196	183	198	185	196	195	200	196	209	185
Kriteria	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data bahwa terjadi kenaikan perolehan skor pada tiap siswa, tetapi ada beberapa siswa yang mengalami penurunan namun masih dalam kriteria tinggi. Pada siklus ini semua siswa

sudah mencapai dalam perilaku disiplin yang tinggi

(2) Analisis per indikator

Hasil analisis per indikator pada skala kedisiplinan pasca siklus 3 dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisis per indikator pasca siklus 3

Aspek	Siklus 2		Siklus 3	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Indikator 1	203	3,57	225	10,84
Indikator 2	172	6,83	172	0
Indikator 3	167	7,05	166	-0,59
Indikator 4	168	2,44	167	-0,59
Indikator 5	248	8,29	245	-1,21
Indikator 6	125	1,63	126	0,8
Indikator 7	209	2,95	208	-0,48
Indikator 8	200	5,26	202	1
Indikator 9	117	7,34	118	0,85
Indikator 10	166	8,49	167	0,60
Indikator 11	201	5,79	203	0,99
Indikator 12	162	6,58	165	1,85
Indikator 13	246	6,03	244	-0,81
Indikator 14	156	0,65	161	3,20
Indikator 15	197	2,60	198	0,50
Indikator 16	210	9,95	212	0,95
Total	2947	5,40	2979	1,08

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data yaitu sebagai berikut:

- Indikator 1 (Mengetahui tentang peraturan yang berlaku di sekolah), pasca siklus 1 skornya 196, setelah melalui siklus 2 naik 7 angka sehingga menjadi 203, dan setelah melalui siklus 3 naik 22 angka sehingga menjadi 225. hal ini dapat berarti bahwa siswa sudah lebih baik pengetahuannya tentang peraturan yang berlaku di sekolah.
- Indikator 2 (Memahami makna peraturan yang berlaku di sekolah), pasca siklus 1 skornya 161, Setelah melalui siklus 2 naik angka menjadi 172 dan setelah melalui siklus 3 skornya masih tetap 172. hal ini dapat berarti siswa memahami makna peraturan yang berlaku di sekolah.
- Indikator 3 (Memahami penerapan peraturan yang berlaku di sekolah), pasca siklus 1 skornya 156, setelah melalui siklus 2 naik 11 angka sehingga menjadi 167 dan setelah melalui siklus 3 turun 1 angka sehingga menjadi 166. Namun hal ini masih tergolong bahwa siswa mampu memahami penerapan peraturan yang berlaku di sekolah.

- Indikator 4 (Mampu mengenali peraturan yang seharusnya dilaksanakan di sekolah), pasca siklus 1 skornya 164, setelah melalui siklus 2 naik 4 angka sehingga menjadi 168 dan setelah melalui siklus 3 turun 1 angka sehingga menjadi 167. namun hal ini dapat berarti bahwa siswa sudah mampu mengenali peraturan yang seharusnya dilaksanakan di sekolah.
- Indikator 5 (Mengarahkan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah), pasca siklus 1 skornya 229, setelah melalui siklus 2 naik 19 angka sehingga menjadi 248 dan setelah melalui siklus 3 turun 3 angka sehingga menjadi 245. namun hal ini dapat berarti bahwa siswa mampu mengarahkan tindakan sesuai peraturan yang berlaku di sekolah.
- Indikator 6 (Memahami manfaat peraturan yang berlaku di sekolah), pasca siklus 1 skornya 123, setelah melalui siklus 2 naik 2 angka sehingga menjadi 125 dan setelah melalui siklus 3 naik 1 angka sehingga menjadi 126. hal ini dapat berarti bahwa siswa memahami manfaat peraturan yang berlaku di sekolah dengan baik.

- Indikator 7 (Hubungan harmonis dengan teman sebaya di sekolah), pasca siklus 1 skornya 203, setelah melalui siklus 2 naik 6 angka sehingga menjadi 209 dan setelah melalui siklus 3 turun 1 angka sehingga menjadi 208. Namun hal ini dapat berarti bahwa siswa mampu menjaga hubungan harmonis dengan teman sebaya di sekolah.
 - Indikator 8 (Mengikuti tata krama yang berlaku di sekolah dengan baik), pasca siklus 1 skornya 190, setelah melalui siklus 2 naik 10 angka sehingga menjadi 200 dan setelah melalui siklus 3 naik 2 angka sehingga menjadi 202. hal ini dapat berarti bahwa siswa mampu mengikuti tata krama yang berlaku di sekolah dengan baik.
 - Indikator 9 (Tampil rapi dan bersih sesuai peraturan sekolah), pasca siklus 1 skornya 109, setelah melalui siklus 2 naik 8 angka sehingga menjadi 117 dan setelah melalui siklus 3 naik 1 angka sehingga menjadi 118. hal ini berarti bahwa siswa dapat tampil rapi dan bersih sesuai peraturan sekolah.
 - Indikator 10 (Mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik), pasca siklus 1 skornya 153, setelah melalui siklus 2 naik 13 angka sehingga menjadi 166 dan setelah melalui siklus 3 naik 1 angka sehingga menjadi 167. hal ini dapat berarti bahwa siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik.
 - Indikator 11 (Menghormati guru dan staf sekolah), pasca siklus 1 skornya 190, setelah melalui siklus 2 naik 11 angka sehingga menjadi 201 dan setelah melalui siklus 3 naik 2 angka sehingga menjadi 203. hal ini dapat berarti bahwa siswa menghormati guru dan staf sekolah dengan baik.
 - Indikator 12 (Menunjukkan tingkah laku sopan santun di sekolah), pasca siklus 1 skornya 152, setelah melalui siklus 2 naik 10 angka sehingga menjadi 162 dan setelah melalui siklus 3 naik 3 angka sehingga menjadi 165. hal ini dapat berarti bahwa siswa mampu menunjukkan tingkah laku sopan santun di sekolah.
 - Indikator 13 (Memelihara fasilitas sekolah), pasca siklus 1 skornya 232, setelah melalui siklus 2 naik 14 angka sehingga menjadi 246 dan setelah melalui siklus 3 turun 2 angka sehingga menjadi 244. namun hal ini masih berarti bahwa siswa dapat memelihara fasilitas sekolah dengan baik.
 - Indikator 14 (Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru), pasca siklus 1 skornya 155, setelah melalui siklus 2 naik 1 angka sehingga menjadi 156 dan setelah melalui siklus 3 naik 5 angka sehingga menjadi 161. hal ini dapat berarti bahwa siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.
 - Indikator 15 (Tidak membolos), pasca siklus 1 skornya 192, setelah melalui siklus 2 naik 5 angka sehingga menjadi 197 dan setelah melalui siklus 3 naik 1 angka sehingga menjadi 198. hal ini dapat berarti bahwa siswa mulai menyadari untuk tidak membolos ke sekolah.
 - Indikator 16 (Datang tepat waktu atau tidak terlambat dan pulang setelah jam sekolah berakhir), pasca siklus 1 skornya 191, setelah melalui siklus 2 naik 119 angka sehingga menjadi 210 dan setelah melalui siklus 3 naik 2 angka sehingga menjadi 212. hal ini dapat berarti bahwa siswa mampu datang tepat waktu atau tidak terlambat dan pulang setelah jam sekolah berakhir.
- (3) Analisis keseluruhan
- Secara keseluruhan, perilaku disiplin siswa meningkat setelah melalui siklus 3. hal ini terlihat dari skor siklus 2 sejumlah 2947, naik 32 angka menjadi 2979 pada siklus 3. tingkat kenaikan yang terjadi sebanyak 1,08%. dan 14,52% dari kondisi awal. Walaupun ada beberapa indikator yang mengalami penurunan, namun penurunannya tidak terlalu signifikan dan skor semua partisipan dalam kegiatan ini sudah mencapai kriteria tinggi, dengan adanya peningkatan jumlah keseluruhan ini, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

B. Pembahasan

Mendasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi serta memanfaatkan alat multimedia seperti memutar film dan CD audio dan dipadukan dengan kegiatan *outbound management training*, dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Kegiatan ceramah dan diskusi banyak memiliki manfaat dimana siswa dapat saling

menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas dalam mengemukakan ide atau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai pengembangan diri, kesadaran diri serta pandangan baru dalam hubungan dengan lingkungan, dan terbentuk dinamika kelompok bagi para anggota kelompok. Kecenderungan perilaku disiplin yang berbeda-beda antara anggota kelompok sehingga harapannya dapat terjadi transfer informasi diantara anggota kelompok. Setelah pelaksanaan dengan ceramah dan diskusi pada siklus 1 ini, terbukti bahwa dari 12 orang yang memiliki skor dengan kriteria rendah, 7 orang diantaranya telah mendapat skor dengan kriteria tinggi Penggunaan multimedia seperti film dan CD audio juga mempengaruhi perubahan sikap bagi anggota kelompok, Goleman (1977:136) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya 12%. Hal ini dapat menjadi acuan bahwa penggunaan film dan CD audio dapat memiliki peran bagi peningkatan kedisiplinan anggota kelompok, terbukti pada siklus 2 penggunaan multimedia ini dapat meningkatkan skor kedisiplinan siswa dari 5 orang dengan skor rendah, 4 orang diantaranya telah mendapat skor tinggi.

Sementara pada siklus 3 yang dipadukan dengan *outbound management training* memberikan perubahan peningkatan kedisiplinan yang tinggi semua bagi anggota kelompok, seperti yang diketahui bahwa penggunaan *outbound management training* ini dapat menarik minat anggota kelompok sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkat, seperti yang dikemukakan oleh Ancok (2003:12) bahwa penggunaan metode ini antara lain:

- (1) Metode ini adalah sebuah simulasi kehidupan yang kompleks yang dibuat menjadi sederhana, pada dasarnya segala bentuk aktivitas didalam pelatihan adalah bentuk sederhana dari kehidupan yang kompleks.
- (2) Metode ini menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Oleh karena itu adanya pengalaman langsung terhadap suatu fenomena, orang dengan mudah menangkap esensi pengalaman itu.
- (3) Metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Ciri ini membuat orang merasa senang didalam melaksanakan kegiatan pelatihan.

Upaya meningkatkan perilaku disiplin melalui layanan bimbingan kelompok ini rencananya dilakukan sampai dengan tiga siklus, yaitu siklus satu, siklus dua dan siklus

tiga. Siklus satu terjadi peningkatan pada partisipan dari kriteria rendah menjadi tinggi sejumlah 66,7 %, siklus dua terjadi peningkatan sampai dengan 93,3% dan siklus tiga telah mencapai peningkatan 100%. Masingmasing siklus menggunakan tahapan yang meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Peneliti melakukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

- (a) Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan oleh peneliti sebagai pemimpin kelompok, dan partisipan sebagai anggota kelompok. Peneliti dalam pelaksanaannya dibantu pihak lain seperti *trainer* kedisiplinan. Perilaku disiplin juga harus dimiliki oleh peneliti agar dapat menjadi model yang bisa diteladani oleh anggota kelompok sebagai partisipan.
- (b) Partisipan atau anggota kelompok yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sejumlah siswa yang memiliki kategori perilaku disiplin rendah sebanyak 12 orang,. Peneliti juga mengambil 3 orang yang berkategori memiliki perilaku disiplin tinggi, agar terjadi proses transfer informasi kepada siswa yang memiliki kategori rendah, jadi jumlah keseluruhan partisipan adalah 15 (lima belas) orang siswa.
- (c) Pelaksanaan penjarangan anggota kelompok yaitu diambil melalui data asil tes menggunakan skala kedisiplinan (lampiran 5). Siswa yang memiliki skor terbawah yang dijadikan anggota kelompok atau sebagai subyek penelitian, sejumlah siswa ini diberi pemahaman untuk mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, sehingga mereka secara sukarela mau mengikuti kegiatan tersebut.
- (d) Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian ini, dilakukan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, yang tadinya rendah atau cenderung kurang berdisiplin di sekolah menjadi tinggi atau meningkat perilaku disiplinnya di sekolah.
- (e) Pelaksanaan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada dalam bimbingan kelompok, yaitu meliputi tahap pembentukan dimana pada tahap ini dilakukan penerimaan, penjelasan kegiatan dan kesepakatan waktu, tahap peralihan dimana pada tahap ini dilakukan penekanan kembali kegiatan untuk kesiapan pelaksanaan dan menjelaskan batasan topik dalam kegiatan, tahap kegiatan dimana terjadi proses dinamika antar anggota kelompok dan terbahasnya materi secara tuntas serta pemberian

multimedia dan outbound management training dan tahap pengakhiran dimana diakhirinya kegiatan.

- (f) Penggunaan media dan sarana bimbingan kelompok untuk menunjang keefektifan kegiatan yaitu peneliti memutar film dan CD audio kepada anggota kelompok, sehingga sarana multimedia seperti elektronik digunakan untuk menunjang keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini. Penggunaan sarana ini tidak melibatkan anggota kelompok, tetapi atas dasar kebutuhan penelitian untuk menunjang keefektifan dan keberhasilan bagi peningkatan perilaku disiplin anggota kelompok.
- (g) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan didalam ruangan yaitu Aula dan diluar ruangan yaitu halaman aula BK yang dirasa cukup nyaman bagi anggota maupun peneliti dalam melaksanakan kegiatan. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini yaitu dilakukan pada saat jam kelas dan setelah jam sekolah berakhir, agar tidak mengganggu aktivitas belajar mereka di sekolah.

C. Hambatan-hambatan yang Dialami dalam Proses Penelitian

Proses penelitian yang peneliti lakukan mengalami beberapa kendala yaitu pada aspek tertentu mengalami penurunan prosentase kedisiplinan yaitu pada siklus 3, akan tetapi penurunannya tidak terlalu signifikan dan masih tergolong dalam kriteria tinggi. Adapun beberapa sebab mengalami penurunan berdasarkan analisis antara lain:

- (1) Karena skala psikologi yang peneliti gunakan jumlahnya terlalu banyak (72 item), hal ini menyebabkan anak bosan dan jenuh, sehingga mengisinya kurang cermat.
- (2) Karena kondisi anak pada waktu mengisi kelelahan setelah mengikuti pelajaran terutama pada kegiatan yang dilaksanakan setelah pulang sekolah.
- (3) Karena anak kurang memahami item soal karena skala dibawa dan diisi di rumah.
- (4) Terlalu banyak mengisi dengan post test sampai tiga kali sehingga merasa jenuh.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, yaitu dilakukan oleh peneliti yang berkapasitas sebagai pemimpin kelompok dengan dibantu oleh trainer yang terkait dengan disiplin, dengan diikuti sejumlah

siswa kelas delapan yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah sebagai partisipan, mereka diberi pemahaman agar mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplinnya menjadi lebih baik. Pelaksanaan layanan ini melalui beberapa tahap yang meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran, dimana pada tahap kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, memadukan dengan pemutaran CD audio dan film (penggunaan multimedia) serta pemberian *outbound management training*, yang semuanya terkait dengan kedisiplinan, adapun waktu pelaksanaan yang efektif untuk kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu dilakukan pada saat jam masuk kelas BK maupun di luar jam kelas BK, dengan tempat pelaksanaan yang dilakukan di kelas atau dalam ruangan maupun di alam terbuka atau di luar ruangan. Layanan bimbingan kelompok ini efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba tahun pembelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini yaitu :

- (1) Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, hendaknya dirancang melalui bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi, dipadukan dengan penggunaan multimedia dan *outbound management training*.
- (2) Hendaknya dalam memilih multimedia senantiasa memilih media yang menarik dan memberikan nilai positif serta memperhatikan aspek psikologis anak.
- (3) Hendaknya dalam membuat kegiatan outbound memilih tempat alam terbuka dan permainan yang menarik dan sederhana tetapi mempunyai makna yang efektif.
- (4) Hendaknya jika menggunakan tenaga ahli seperti trainer, sebaiknya yang sudah profesional sehingga akan menghasilkan *experiential learning* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Ancok, Djamaludin. 2003. *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UII Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.

- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ,. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intellegence., Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ (T Hermaya, Penerj.)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock. 1969. *Perkembangan Anak*. Jilid II Alih Bahasa Meistasari Tjandra. Jakarta: PT. Erlangga.
- Kasbolah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lemhanas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- ,. 2004. *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prijodarminto, Sugeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ruseffendi. 1994. *Dasar-Dasar Penelitian Tindakan Dan Bidang Non – Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Samsudin. 1995. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Mandiri.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel. 1997. *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.